

PENGUNAAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMK DEWANTORO PURWOSARI

Oleh: M. Jamhuri
Universitas Yudharta Pasuruan

Abstrak: Seorang muslim diharapkan rnarnpu membaca al-Qur'an sebagai modal dasar untuk dapat memahami apa yang terkandung didalamnya. Berkenaan dengan hal tersebut, maka seorang muslim sewajibnya dapat membaca al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada yang belum bisa karena sebaik-baik seorang muslim adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. Penggunaan metode drill yang diterapkan di SMK Dewantoro dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa bertujuan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu, misalnya dalam memahami huruf maupun suku kata dan membacanya.

Berangkat dari permasalahan di atas maka secara umum permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu apakah metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa didi SMK Dewantoro Purwosari?

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan hasil bahwa penggunaan metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana hasil pencapaian nilai hasil evaluasi yang diperoleh dari siswa-siswi tersebut dalam materi BTQ.

Kata Kunci: Metode Drill, membaca Al-Qur'an, siswa.

Pendahuluan

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran.¹ Kerena itu inti

¹ Djamarah Syaiful B. & Zain Aswan.2010.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 38

pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diriya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Jadi pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Belajar ialah Proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”.³

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dalam menetapkan dasar segala hukum, baik yang menyangkut hubungan antara hamba dengan Allah SWT, maupun hubungan antara hamba dengan sesama. Al-Qur'an merupakan

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. diterbitkan Indonesia Legal Center Publisng, Jakarta, 2008, hal. 111.

³ Djamarah Syaiful B. & Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka. hal. 10

sumber ajaran Islam yang pertama dan utama, setelah itu adalah As-sunnah.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka seorang muslim sewajibnya dapat membaca Al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada yang belum bisa karena sebaik-baik seorang muslim adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Sabda Rasulullah Saw:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Utsman bin Affan ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda Sebaik-baik kamu (umut Islam) yaitu orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".
(HR. Bukhori).⁴

Agar bisa memahami dan kemudian mengamalkan petunjuk dalam Al-Qur'an, tentulah harus terlebih dulu membacanya. Oleh karena, ketika Jibril membawa wahyu Allah yang pertama, maka wahyu itu tak lain adalah perintah untuk membaca :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (العلق : ١)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.⁵

Selain itu perintah membaca juga disebutkan dalam surat Al-Ankabut Ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (الانكبوت : ٤٥)

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya

⁴ Muhammad ali As-syabuny.2003.*Tibyan Fi Ulumul Qur'an*.Jakarta:Darul Kitab Islamiyah. hal.10

⁵ Abdul rahman & Sya'roni Mazmur.2006.*Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia*. Jakarta:Menara Kudus.Hal.597

shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.
(Qs.Al-ankabut: 45)⁶

Belajar Al-Qur'an tidak hanya ditempat melalui belajar mandiri melainkan memerlukan guru, belajar membaca mandiri belum tentu mengetahui kedudukan masing-masing huruf, terlebih lagi cara membaca Al-Qur'an bersifat "Taufiqi" yakni menurut apa yang diajarkan Rasulullah SAW.

Dari penjelasan tentang kriteria cara membaca Al-Qur'an tersebut diatas, maka kemampuan membaca Al-Qur'an yang ditekankan dilingkungan pelajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal, yaitu :

1. Kemampuan pengucapan dan kecermatan.
2. Kemampuan ilmu tajwid.
3. Adabu Tilawah.
4. Kemampuan Indah bacaannya sesuai dengan jenis suara.
5. Memperkenalkan dengan qira'ah sab'ah yang lebih menitik tekankan pada keindahan qir'ah tilawah.

Salah satu indikator dari keberhasilan siswa adalah prestasi belajar yang memuaskan, dan dari kesemuanya itu tidak terlepas dari proses pembelajaran yang melibatkan dua faktor utama yang saling berinteraksi guna mencapai tujuan pendidikan yaitu guru dan siswa. Hal yang perlu di ketahui dan dijalankan oleh guru dalam melaksanakan interaksi kegiatan pembelajaran,

⁶ Abdul rahman & Sya'roni Mazmur.2006.*Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia*. Jakarta:Menara Kudus.Hal 401

disamping memperhatikan adanya sarana, alat dan materi, kurikulum pembelajaran, lingkungan pembelajaran juga harus memperhatikan metode penyampaian materi pembelajaran.

Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kebanyakan dikarenakan guru dalam menyampaikan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang, yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah. Berdasarkan identifikasi terhadap masalah yang tersebut terdapat beberapa kelemahan belajar siswa yaitu:

1. Siswa tidak mampu menguasai hubungan antar konsep.
2. Siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru.
3. Siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal.
4. Siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Metode adalah bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.⁷ Dengan kata lain metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran terakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak

⁷ Usman Basyirudin.2002.*Metodologi Membelajaran Agama Islam*.jakarta:ciputat pers.Hal.4

menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaksa terpaksa dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya dalam penggunaan metode yang bervariasi tidakakan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik. Disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.⁸

Dengan penggunaan metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan hanya melakukannya secara praktik suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.⁹

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dalam penelitian ini penulis mengangkat judul Penggunaan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Dewantoro Purwosari.

Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini mengambil spesifikasi pada permasalahan yang berhubungan dengan "Penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa."

⁸ Djamarah Syaiful B. & Zain Aswan.2010.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:rineka Cipta.Hal.46

⁹ Usman Basyirudin.2002.*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*.Jakarta:ciputat Pers.Hal.55

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam setiap permasalahan tertentu diperlukan suatu ruang lingkup mengingat permasalahan yang tertulis dalam rumusan masalah diatas sangat luas sedangkan kemampuan seorang sangat terbatas, maka ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini penulis tentukan sebagai berikut tentang pengertian:

1. Mengenai penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa.
2. Mengenai penggunaan metode drill apakah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa
3. Mengenai keunggulan dan kelemahan penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa.

Pengertian Metode Drill

Metode Drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan hanya melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.¹⁰

Zuhairini mendefinisikan bahwa metode drill adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Menurut Roestiyah NK, metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Sedangkan menurut Zakiyah Drajat

¹⁰ Usman Basyirudin.2002.*Metodologi pembelajaran Agama Islam*.Jakarta:Ciputat pers.Hal. 55

dkk, mengatakan bahwa penggunaan istilah latihan''ulangan'' padahal maksudnya berbeda, latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan ulangan adalah hanya sekedar untuk mengukur sudah sejauh mana ia menyerap pelajaran tersebut.¹¹

Pengajaran yang diberikan melalui metode drill dengan baik akan selalu menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

1. Anak didik tersebut akan dapat mempergunakan daya berfikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatannya. Ini berarti daya berpikir bertambah.
2. Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi, dan anak didik tersebut akan memperoleh paham yang lebih baik dan lebih mendalam. Guru berkewajiban menyelidiki sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh anak didik dalam proses belajar-mengajar. Salah satu cara ialah mengukur kemajuan tersebut melalui ulangan (tes) tertulis atau lisan.

Metode Drill atau latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar anak didik:

1. Memiliki keterampilan *moreis* atau gerak seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk atau melaksanakan gerak dalam olah raga.

¹¹ Arief armai.2002.*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*.Jakarta:ciputra Pers.

2. Mengembangkan kecakapan *intelektual*, seperti mengalihkan, membagi, menjumlah, mengurangi, menarik akar dalam menghitung, menebak benda atau bentuk dalam perjalanan matematik, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain.
4. Dapat menggunakan daya fikiran yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatannya.
5. Pengetahuan anak didik akan lebih bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

Dalam pendidikan agama, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran al-qur'an dan praktek ibadah. Menurut riwayat, setiap bulan Ramadhan Rosulullah Saw, mengadakan latihan ulang terhadap wahyu-wahyu yang telah diturunkan sebelumnya.¹²

Pendekatan dan jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

¹² Arief armai.2002.*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*.Jakarta:ciputraPers.Hal.174

Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Sedangkan menurut Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹³

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.¹⁴

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar. Selain itu semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan

¹³ Moelong, Ilexy.j.2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:Remaja Rosdakarya.Hal.03

¹⁴ *Ibid.*, 5

data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya¹⁵. Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dibandingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.

Ada beberapa alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Salah satu diantaranya adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode-metode penyelidikan yang lain. Metode ini banyak memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Selanjutnya metode ini dapat digunakan untuk menghasilkan suatu keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu.

Alasan lain mengapa metode ini digunakan secara luas adalah bahwa data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu kita untuk menyelesaikan diri, atau dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Metode deskriptif juga membantu kita mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan, lagi pula penelitian deskriptif lebih banyak digunakan dalam bidang penyelidikan dengan alasan dapat diterapkannya pada berbagai macam masalah.

¹⁵ Moelong, lexy.j.2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:Remaja Rosdakarya Hal.06

Peningkatan Setelah Menggunakan Metode Drill dalam Membaca Al-Qur'an.

Peningkatan merupakan hasil dari usaha yang telah dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Dengan metode drill tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SMK Dewantoro Purwosari. Setelah menggunakan metode drill Siswa dapat memahami bagaimana cara membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan bacaan tajwid yang telah dipelajari. Terbukti dengan meningkatnya nilai hasil evaluasi mata pelajaran BTQ.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari Penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yaitu:

1. Penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa :
 - a. Secara idividu siswa akan di drill bacaan Al-Qur'annya setiap awal pelajaran pada materi BTQ, dengan tujuan siswa akan memiliki ketangkasan dan kecakapan dalam membacanya. Kemudian metode drill ini diterapkan Pada materi PAI pada bacaan Qiro'ah, setiap siswa akan di drill dan dikontrol tadarrusnya melalui buku control tadarrus siswa. Selain itu metode drill ini digunakan dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al-qur'an minimal siswa menghafal 4 surat.

b. Penggunaan metode drill secara kelompok

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dicapai
- b. Guru menjelaskan materi secukupnya tentang bacaan tajwid
- c. Membentuk siswa menjadi 4-5 kelompok
- d. Masing-masing siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an
- e. Setiap kelompok akan di drill bacaan Al-Qur'annya
- f. Setiap kelompok mencari bacaan tajwid dalam Al-Qur'an yang telah dibaca.

Langkah-langkah dalam penggunaan metode drill untuk pertemuan selanjutnya:

- a. Mereview pelajaran yang kemarin sampai benar-benar siswa tersebut menguasai bacaan dalam Al-Qur'an.
- b. Tadarrus bersama tiap kelompok dipandu oleh guru.
- c. Mengacak kelompok yang pandai dan mencampur kelompok yang rendah, dengan tujuan agar guru bisa mengetahui mana kelompok yang kurang dalam membaca Al-qur'annya.
- d. Memberi arahan kepada teman yang memiliki kemampuan lebih agar memberi arahan pada teman yang lain dalam membaca Al-qur'annya.
- e. Kemudian siswa menghafal surat-surat pendek minimal 4 surat

- f. Siswa mencari bacaan tajwidnya.
2. Peningkatan kemampuan siswa setelah menggunakan metode drill

Dengan adanya penggunaan metode drill tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa SMK Dewantoro Purwosari. Siswa lebih memahami bagaimana cara membaca Al-qur'an dengan baik dengan belajar ilmu dalam tajwid. Terbukti dengan meningkatnya nilai hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran BTQ, terutama dalam membaca Al-qur'an.

Daftar Pustaka

- Abdul rahman & Sya'roni Mazmur.2006.*Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia*. Jakarta:Menara Kudus.
- Anan, Asrul M.Pd dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam*. Universitas Yudharta Pasuruan
- Arief Armai.2002.*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin.2008.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: kalam mulia.
- Channa liliek Aw.& Hidayat Syaiful.2011.*Ulum al-Qur'an dan pembelajarannya*. surabaya: Kopertais IV Pers.
- Djamarah Syaiful B.&Zain Aswan.2010.*Strategi BelajarMengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat Zakiah, dkk.2001.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Izzan Ahmad.2011.*Ulumul Qur'an*. Bandung: Tafakkur.
- Moleong Lexy j. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhammad ali As-syabuny. 2003. *Tibyan Fi Ulumul Qur'an*. Jakarta: Darul Kitab Islamiyah.
- Ramyulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Thoha Chabib, dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.2008.*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Indonesia Legal Center Publising.
- Usman Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Winarno Surachmad, 1999. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, Bandung: Tarsito.

